



Analisis Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada SMK Negeri Di Kabupaten Gowa

Jumriati

Keywords :

Supervisi; Kepala Sekolah;
Kinerja Guru Penjas

Correspondensi Author

Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
Email:
jumriatiyuyun@yahoo.com

Article History

Received: 28-09-2017;

Reviewed: 20-10-2017;

Accepted: 25-10-2017;

Published: 28-10-2017

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan survey. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran: (1) Analisis supervisi kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten gowa (2) Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK Negeri di Kabupaten gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa baik itu PNS maupun Non PNS berjumlah 24 orang, dengan menggunakan metode sampel rumus Issac dan Michael dengan derajat kesalahan 5 % (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Analisis supervisi kepala sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah. (2) Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK Negeri di Kabupaten gowa berada pada kategori sedang.

PENDAHULUAN

Menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini maka masyarakat dituntut untuk terjun dalam persaingan yang cukup tinggi. Hal ini dapat memicu suatu negara agar menata strategi pembangunan dalam berbagai macam aspek. Terutama dalam peningkatan pendidikan yang lebih bermutu. Dengan kualitas pendidikan yang baik, maka negara akan memiliki sumber daya manusia yang tinggi. Dalam hal ini proses belajar mengajarlah yang memiliki andil besar di dalamnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kinerja guru yang optimal, memerlukan supervisi kepala sekolah terutama dalam melaksanakan tugas pokok guru. Jadi yang menjadi sasaran utama dalam supervisi kepala sekolah adalah tugas pokok guru yaitu mulai dari hal perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan yaitu pengelolaan kelas, penyajian materi apa sudah sesuai dengan rencana atau belum, penggunaan media pembelajaran sampai pada evaluasi dan tindak lanjut perbaikan dan pengayaan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan kinerja guru terkhusus terhadap guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Jika dipersempit hanya akan terfokus

kepada pengajaran pendidikan penjaskes saja, karena berdasarkan hasil pengamatan penulis yang pernah mengabdikan diri pada salah satu SMK Negeri di Kabupaten Gowa bahwa sanya kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ditingkat SMK masihlah terlihat kurang. Hal ini pulalah yang menguatkan penulis ingin mengkaji agar pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat lebih diperhatikan, para pemimpin sekolah agar lebih memusatkan perhatiannya demi kemajuan kinerja tenaga pendidik dengan melakukan pengawasan dan supervisi.

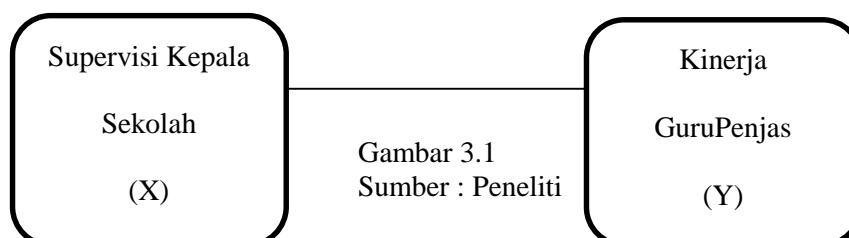
Tujuan penelitian dikemukakan sebagai arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui gambaran supervisi kepala sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa. (2) Untuk mengetahui gambaran kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dari aspek perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diuraikan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis supervisi tersebut disusun berdasarkan tugas kepala sekolah selaku supervisor agar tercapai indikator-indikator kinerja guru yang telah ditetapkan. Guru selaku pengajar mampu memberikan kinerja yang baik sehingga tercapailah proses mengajar yang optimal terhadap siswa dan peningkatan kemajuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (dengan menggunakan analisis kuantitatif) untuk menyelidiki analisis atau menguji sebuah hipotesis penelitian. Dengan melakukan tinjauan tentang adanya analisis antara variabel-variabel yang diteliti yaitu supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Negeri di Kabupaten Gowa. Adapun lokasi penelitian ini bertempat diseluruh sekolah SMK Negeri di Kabupaten Gowa dengan desain penelitian sebagai berikut:



Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel seluruh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa, baik itu PNS maupun Non PNS yang berjumlah 25 orang guru. Data ini didapatkan dari Dinas Pendidikan di Kabupaten Gowa. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dalam penelitian ini peneliti mengambil rumus dari *Issac* dan *Michael* dengan derajat kelemahan 5% (0,05) yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel berjumlah 24 orang

Keterangan :

S= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 5%

d = 0.05

P = Q = 0.5

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data tentang pelaksanaan supervisi akademik, untuk memudahkan pengukuran kedua variable tersebut, perlu dikemukakan defenisi operasional variabel:

1. Supervisi kepala sekolah (X) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah frekuensi kegiatan bimbingan dan

bantuan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam memberi bantuan.

2. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja atau penampilan kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Y) dalam melaksanakan tugas sehari-hari sesuai dengan tuntutan profesinya.

Untuk memperoleh data yang sah dalam pengumpulan data, sangat diperlukan penyusunan instrumen yang tepat, yakni mengacu pada variabel yang menjadi fokus penelitian. Pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian dilakukan setelah jabaran dari variabel penelitian ditetapkan. Hal ini dimaksud untuk dapat membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data menurut kebutuhan. Adapun instrumen penelitian yang

digunakan yaitu: kuesioner, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu: Angket/kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Isi bentuk pertanyaan tersebut yakni pertanyaan tentang supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

. Adapun indikator yang akan dijadikan kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Instrumen supervisi Kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Gowa

Variabel	Dimensi	Indikator/aspek yang diukur
Supervisi Kepala Sekolah (X)	Inspecting/ Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran 2. Proses pembelajaran / praktikum/ studi lapangan 3. Kegiatan ekstra kurikuler 4. Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar 5. Kemajuan belajar siswa 6. Lingkungan belajar
	Advising/ Menasehati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menasehati guru dalam meningkatkan pembelajaran/bimbingan yang efektif 2. Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional 3. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas 4. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar 5. Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, social, dan pedagogic
	Monitoring/ Memantau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan pembelajaran 2. Pelaksanaan ujian mata pelajaran 3. Standar mutu hasil belajar siswa 4. Pengembangan hasil profesi guru 5. Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar
	Coordinating/ Mengkoordinir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran 2. Pengadaan sumber-sumber belajar
	Reporting/ Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran 2. Kemajuan belajar siswa 3. Pelaksanaan tugas akademik

Kinerja guru juga dikembangkan dalam kajian pustaka dan defenisi operasional variable tersebut. Adapun indikator kinerja guru adalah: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

Tabel 3.3. Instrumen indikator pembuatan soal kinerja guru penjasorkes

Variable	Dimensi	Indicator
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Perencanaan	1. Menganalisa KKM
		2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran
		3. Berhati-hati menjelaskan hasil materi
		4. Menyusun silabus
		5. Menyusun RPP sesuai kondisi sekolah
		6. Membuat perincian minggu efektif
	Pelaksanaan	1. Mengecek kehadiran siswa
		2. Mengaplikasi hasil penelitian dalam pembelajaran
		3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran
		4. Menyelesaikan program pembelajaran
		5. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran
		6. Melaksanakan pembelajaran tepat waktu
	Evaluasi	1. Menganalisis hasil-hasil pembelajarn
		2. Menilai pembelajaran siswa
		3. Mengevaluasi hasil pembelajaran
		4. Memberikan tugas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengoreksian atau pengecekan terhadap data yang sudah diambil apakah sudah lengkap dan apakah kuesioner sudah diisi secara benar berdasarkan petunjuk pengisian. Adapun gambaran data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif. Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Adapun analisis data yang digunakan yaitu SPSS versi 22.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Supervisi Kepala Sekolah

Responden dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan baik itu PNS maupun Non PNS yang mengajar di SMK Negeri di Kabupaten Gowa Untuk hasil penelitian, maka diperlukan suatu acuan kriteria untuk menginterpretasikan skor-skor hasil tersebut. Berikut ini kriteria interpretasi skor untuk mengklasifikasi penelitian.

Tabel 4.1 Kriteria Interpretasi Skor

Rumus Taraf Interpretasi Skor	Kategorisasi
$X \leq M - 1,5 \Omega$	Sangat Rendah
$M - 1,5 \Omega < X \leq M - 0,5 \Omega$	Rendah
$M - 0,5 \Omega < X \leq M + 0,5 \Omega$	Sedang
$M + 0,5 \Omega < X \leq M + 1,5 \Omega$	Tinggi
$X > M + 1,5 \Omega$	Sangat Tinggi

(Sumber : SaifuddinAzwar, 2014: 63)

Keterangan :

M : Skor Rata- Rata

Ω : Standar Deviasi

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yakni melakukan pengujian terhadap instrument yang nantinya akan digunakan untuk mengukur Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMKN di Kabupaten Gowa. Tipe validitas yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. R tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dengan jumlah data ($n=24$). Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,404$. Item yang punya r hitung $< 0,404$ akan dihilangkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama. Berikut adalah hasil dari uji validitas dengan menggunakan uji *Korelasi Pearson Product Moment* (dapat dilihat di lampiran). Setelah dilakukan uji validitas maka keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai korelasi (r) $\geq 0,404$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan sudah valid. Baik itu pertanyaan Supervisi Kepala Sekolah maupun kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Uji Reliabilitas dilakukan terkait dengan instrumen kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah Jika nilai $\alpha > 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability). Berdasarkan uji reliabilitas untuk kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,751 (dapat dilihat di lampiran). Hal tersebut menandakan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki reliabilitas yang kuat.

1. Hasil Penelitian Data Analisis Supervisi Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Gowa

a. Hasil Analisis Deskriptif data

Analisis deskriptif merupakan gambaran secara umum yang memberikan penjabaran secara statistik dari suatu penelitian. Gambaran tersebut berupa hasil data dari Analisis Supervisi Kepala Sekolah kemudian akan interpretasikan dalam berbagai karakteristik. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat melalui rangkuman hasil analisis yang tercantum seperti tabel 4.3 di bawah ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif Data Supervisi Kepala Sekolah pada SMKN di Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Nilai Statistik
1.	N	24
2.	Range	50,00
3.	Minimum	112,00
4.	Maximum	162,00
5.	Mean	139,33
6.	Std. Deviation	12,66

(sumber : Hasil Survey, 2016)

Hasil pengelolaan data dengan menggunakan analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data Supervisi Kepala Sekolah pada SMKN di Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut, dari jumlah sampel sebanyak 24 guru penjas. Nilai N 24, Range 50,00, Minimum 112,00, Maximum 162,00 Mean 139,33, dan Standar Deviation 12,66 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Data

Analisis deskriptif frekuensi merupakan gambaran umum berupa Analisis Supervisi Kepala Sekolah pada SMKN di

Kabupaten Gowa. Yang diinterpretasikan dalam bentuk persen. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat melalui rangkuman hasil analisis deskriptif frekuensi yang tercantum seperti tabel 4.3 di bawah ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Data Analisis Supervisi Kepala Sekolah pada SMKN di Kabupaten Gowa.

Rumus Kategorisasi	Frequency	Percent	Kategori
$x \leq 120,43$	1	4,2 %	Sangat Rendah
$120,43 < x \leq 133,03$	8	33,3 %	Rendah
$133,03 < x \leq 145,63$	7	29,2 %	Sedang
$145,63 < x \leq 158,23$	7	29,2 %	Tinggi
$x > 158,23$	1	4,2 %	Sangat Tinggi
Total	24	100 %	

(Sumber : Hasil Survey 2016)

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi di atas dapat diketahui bahwa Analisis Supervisi Kepala Sekolah pada SMK Negeri Kabupaten Gowa berkategori rendah. Hal ini dibuktikan bahwa 1 orang (4,2 %) menunjukkan kategori Sangat Rendah, 7 orang (29,2%) kategori sedang, 7 orang (29,2 %) kategori tinggi, 8 orang (33,3%) kategori rendah dan 1 orang (4,2%) kategori sangat tinggi.

2. Hasil Penelitian Data Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa.

a. Hasil Analisis Deskriptif data

Analisis deskriptif merupakan gambaran secara umum yang memberikan penjabaran secara statistik dari suatu penelitian. Gambaran tersebut berupa hasil data dari Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa yang kemudian akan diinterpretasikan dalam berbagai karakteristik. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat melalui rangkuman hasil analisis yang tercantum seperti tabel 4.3 di bawah ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.4. Hasil Analisis Deskriptif Data Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMKN di Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Nilai Statistik
1.	N	24
2.	Range	62,00
3.	Minimum	105,00
4.	Maximum	167,00
5.	Mean	148,37
6.	Stand. Deviation	13,16

(sumber : Hasil Survey, 2016)

Hasil pengelolaan data dengan menggunakan analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa yaitu untuk N 24, Range 62,00. Minimum 105,00, Maximum 167,00, Mean 148,37 dan Standar Deviation 13,16.

b. Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Data

Analisis deskriptif frekuensi merupakan gambaran umum berupa frekuensi data dari kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa yang diinterpretasikan dalam bentuk persen. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat melalui rangkuman hasil analisis deskriptif frekuensi yang tercantum seperti tabel 4.5 di bawah ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Data Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMKN di Kabupaten Gowa.

	Frequency	Percent	Kategori
$X \leq 128,63$	1	4,2 %	Sangat Rendah
$128,63 < X \leq 141,79$	4	16,7%	Rendah
$141,79 < X \leq 159,95$	15	62,5%	Sedang
$159,95 < X \leq 168,11$	4	16,7%	Tinggi
$X > 168,11$	0	%	Sangat Tinggi
Total	24	100 %	

(Sumber : Hasil Survey 2016)

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi di atas dapat di ketahui bahwa Kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Gowa berkategori sedang. Hal ini di buktikan bahwa dari 24 orang, 1 orang (4,2%) sangat rendah, 4 orang (16,7%) rendah, 15 orang (62,5%) kategori sedang, 4 orang (16,7%) tinggi, dan 0% kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Bertolak dari teori, latar belakang dan hipotesis sebelumnya maka adapun hasil-hasil penelitian yang diperoleh untuk memeperkuat pembahasan atau analisis hasil-hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu Guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran (Glickman:10-25). pengertian ideal tersebut, selama ini dalam praktiknya masih jauh dari harapan. Dalam proses *feedback* pascasupervisi, kepala sekolah kurang cepat memberikan tanggapan atau saran kepada guru *Background* disiplin ilmu kepala sekolah ikut mendukung/memperkuat supervisi yang dilakukan. Dorman, Aldridge dan Fraser (2006:906-915), dalam penelitiannya yang didasarkan hasil studi selama 30 tahun memperkuat keyakinan bahwa kualitas lingkungan di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap belajar siswa. Artinya, siswa belajar lebih baik lagi ketika mereka merasakan lingkungan yang positif. Guru dituntut mengkreasi pembelajaran, melalui penerapan "*active learning*" penerapan ini membutuhkan kemampuan guru yang komprehensif. Pada pembelajaran kontekstual, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berperan sebagai fasilitator, dan pembelajaran lebih berpusat kesiswa. Penerapan ini kedepan akan merubah konsep supervisi yang selama ini

terjadi. Hal itu membutuhkan tipe supervisi yang lebih memusatkan diri pada pengembangan profesi guru dan bakat guru. Guru-guru dibina agar dapat memimpin dirinya, tidak banyak tergantung pada pengarahan supervisor. Lebih percaya kepada sumber-sumber yang dapat mendukung kapabilitasnya sebagai guru profesional (Pidarta, 2009: 82-86). Bekenaan dengan hal ini, maka konsep supervisi akan lebih berpusat pada kemampuan guru yang dapat mendukung profesi. Supervisi juga dipandang sebagai suatu usaha untuk memberikan pelayanan perbaikan situasi pembelajaran yang direncanakan secara hati-hati dan titik berat pada supervisi adalah kepala sekolah,dengan kata lain supervisor terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipandang sebagai petugas yang harus menjalankan supervisi kepada guru-guru di bawah pimpinannya secara baik. dan adapun Supervisi Kepala Sekolah, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif mengenai pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap guru-guru, diperoleh 8 orang (33,3%) nilai tertinggi. Hal ini memberikan gambaran supervisikepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada pada kategori "rendah". Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan indikator-indikator perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi, pelaksanaan supervisi dan program tindak lanjut masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah kurang memberikan bimbingan dan bantuan dibidang pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan faktor lain juga bisa dikarenakan kepala sekolah yang berlatar belakang bukan dari tenaga pendidik penjasorkes, sehingga kurang memahami pemberian pengarahan dan bimbingan terharap guru yang bersangkutan, kepala sekolah hanya

memberikan supervisi kepada guru-guru secara umum saja hal itu diperkuat dari tambahan data wawancara secara bebas yang diberikan oleh kepala sekolah.

Kinerja guru yang maksimal adalah pengajaran yang diberikan oleh seorang guru secara utuh dan sepenuhnya. Menurut Hamalik (2001: 135) berpendapat bahwa, “guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berhasil” sedangkan menurut Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan (1996-1997: 35), “tugas guru sebagai pendidik dan pengajar dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat program pengajaran”. Perangkat pembelajaran inilah yang menjadi komponen merupakan tumpuan para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diperoleh 15 orang (62,5%) data tertinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan tugas pembelajaran berada pada kategori “sedang” berarti guru-guru belum melaksanakan proses pembelajarannya dengan baik atau dalam kategori cukup. Yang mana indikator-indikator : menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian dan program tindak lanjut tidak terlaksana seutuhnya . Hal ini menjelaskan berarti guru penjas belum menunjukkan kemampuan kerja, atau keterampilan kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari sesuai dengan profesinya. Maka pada intinya Keberhasilan dan kegagalan seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya dorongan yang kuat dari motivasi kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah sekaligus sebagai supervisor, memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja guru. Seperti yang dikemukakan oleh Hariwung (1989) supervisi pendidikan yang berkaitan dengan pemberian bantuan kepada guru adalah: supervisi sebagai pengendali kualitas, supervisi untuk mengembangkan profesional, dan supervisi

untuk memotivasi guru. Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berupa support terhadap kemampuan mengajar guru sebagai alat untuk memacu agar guru lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

Pentingnya supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru yang dikemukakan oleh Hariwung (1989) bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah bertujuan meningkatkan kualitas belajar siswa yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memupuk kualitas kepemimpinan dalam menjamin adanya kontinuitas dan penyesuaian kembali program pendidikan, secara kooperatif mengembangkan tata susunan belajar mengajar. Purwanto (1991) mengemukakan fungsi supervisi adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas pendidikan atau pembelajaran. Mengadakan perlengkapan untuk kelancaran proses belajar mengajar, bersama-sama guru mengembangkan metode mengajar yang bervariasi, membina kerjasama yang baik dan harmonis dan memberikan kesempatan pada guru-guru dalam mengembangkan pengetahuan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diarahkan pada semua komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran, mencakup bimbingan menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan proses dan hasil belajar dan melaksanakan program tindak lanjut. Melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Meskipun dalam penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Gowa masih dalam kategori yang “rendah” maka perlu dikaji secara mendalam faktor lain yang secara konseptual berpengaruh terhadap kinerja guru sehingga faktor-faktor yang belum dijelaskan dapat memberikan peningkatan kinerja guru terkhusus pada bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMK Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah. (2) Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat dikemukakan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: (1) Bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan di kabupaten Gowa agar lebih mengoptimalkan atau lebih memperhatikan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena jika dilakukan pengawasan dan pelaksanaan yang lebih ketat, maka kinerja guru akan lebih terlaksana dengan baik karena guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan lebih merasa terawasi dan disiplin. (2) Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperdalam kajian tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan lebih mendalami masalah-masalah yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar Saifuddin. 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Glickman, C.d. 1981. *Developmen supervision : alternative practice for helping teachers improve instruction*. Alexandria ASCD.
- Hamalik Oemar. 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto , Ngalim M. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Soetopo Et al, 1984: *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

- Terry, George R dan Ruev, Leslie W. 2005, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara.
- Usman Moh Uzer, 2003, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winaryati Eny 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu